BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Pasar modal dalam Undang-undang nomor 8 tahun 1995 merupakan kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan Efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), pasar modal sebagai sarana bagi perusahaan maupun pemerintah untuk memperoleh dana jangka panjang dengan cara melakukan menjual saham atau obligasi. Pasar modal memiliki peran penting yang strategis dalam pembangunan nasional sebagai salah satu sumber pembiayaan bagi dunia usaha dan wahana investasi bagi masyarakat.

Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah lembaga yang bertanggung jawab atas pasar modal dan memiliki peran penting sebagai tempat masyarakat berinvestasi sebagai alternatif penanaman modal. Bursa Efek Indonesia berfungsi bagi perusahaan untuk mendapatkan tambahan modal dengan cara *go public* yaitu dengan adanya suatu kegiatan penawaran saham atau efek lainnya yang dilakukan oleh emiten kepada masyarakat sesuai dengan tata cara yang sudah diatur oleh undang-undang pasar modal dan peraturan pelaksanaannya (Rahman & Suherman, 2017). Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia telah diklasifikasikan sektor industri baru yaitu *IDX Industrial Classification (IDX-IC)* dimana pembaruan dari *Jasica* yang sudah digunakan sejak 1996 yang dimaksudkan adanya perubahan untuk semakin mempertajam klasifikasi industrial seiring dengan sekian banyaknya jenis usaha yang timbul dibandingkan dari sebelumnya yang terdiri dari beberapa sektor yaitu *Energy, Basic Materials, Industrials, Consumer Non-Cyclicals, Consumer cyclicals, Healthcare, Financials, Properties & Real Estate, Techonology, Infrastructures, Transportation & Logistic, dan Listed Investment Product*.

Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia atau *IDX Industrial Classification (IDX-IC).* Transportasi merupakan hal penting untuk menunjang sarana dan prasarana di

Indonesia. Hal ini disampaikan oleh Umiyathun Hayati Triastuti, Kepala Badan Litbang Perhubungan bahwa transportasi mendukung perekonomian, stabilitas nasional dan mengurangi ketimpangan pembangunan antar wilayah (www.dephub.go.idn). Sektor transportasi dan logistik telah menjadi bagian penting dari pertumbuhan ekonomi suatu negara karena memfasilitasi berbagai pengiriman dan pemindahan dengan cepat (Kementerian Perhubungan, 2017). Sektor transportasi dan logistik terdiri dari sektor maskapai penerbangan, sektor pengangkutan laut penumpang, sektor kereta api, sektor transportasi darat dan sektor logistik dan pengantaran terdiri dari beberapa perusahaan yaitu 28 perusahaan yang terdiri dari sub sektor transportasi yang terdiri dari 11 perusahaan dan sub sektor logistik dan pengantaran yang terdiri dari 17 perusahaan (www.idx.com).

Tabel 1.1 Pertumbuhan pendapatan sektor transportasi dan logistik

Tahun	Rata-Rata Pendapatan (Rp)	Pertumbuhan Pendapatan (%)
2017	463,790,174,178	-
2018	615,528,418,756	32.72%
2019	754,449,406,023	22.57%
2020	377,754,319,587	-49.93%
2021	431,268,621,630	14.17%

Sumber : Data diolah oleh penulis (2023)

Berdasarkan tabel 1.1 menjelaskan bahwa pertumbuhan pendapatan sektor transportasi dan logistik mengalami penurunan maupun kenaikan setiap tahunnya, dilihat dari tahun 2019 ke tahun 2020 yang mengalami penurunan yang relatif besar dari 22.57% menurun menjadi -49.93% berdasarkan data yang ada sektor transportasi mengalami penurunan lantaran mobilitas masyarakat berkurang akibat adanya pandemi covid-19 dan pemerintah juga menerapkan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) yang termasuk membatasi penggunaan moda transportasi umum.

1.2 Latar Belakang

Setiap perusahaan masing-masing memiliki tujuan dalam menjalankan

kegiatan usahanya dan meningkatkan kinerjanya, dengan itu perusahaan harus memiliki rancangan kerja dalam menjaga kelangsungan hidup perusahaan, perkembangan perusahaan serta mendapatkan laba. Dalam suatu perusahaan, laba yang berhasil tercapai menjadi salah satu ukuran dalam kinerja dan pertimbangan oleh para investor atau kreditur dalam pengambilan keputusan. Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 (2021), laporan keuangan merupakan suatu penyajian yang terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan menggambarkan hasil usaha dan kondisi Keuangan pada perusahaan dalam jangka waktu tertentu dan laporan keuangan penting dalam kondisi ekonomis dan untuk menilai prestasi dalam suatu perusahaan (Maruta, 2018). Menurut PSAK No.1 (2021), laporan keuangan yang lengkap terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan selama periode. Neraca memberikan informasi posisi keuangan pada akhir periode, sedangkan pendapatan dan keuntungan yang diperoleh perusahaan dapat dilihat pada laporan laba rugi.

Menurut *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No. 1, yang paling diutamakan untuk menilai kinerja yaitu informasi laba. Dalam laporan keuangan, informasi laba merupakan salah satu informasi yang paling penting di pertimbangkan dalam mengambil keputusan. Adanya informasi pada laba itu sangat penting dikarenakan dasar pengambilan keputusan investasi yang akan dilakukan oleh investor. Informasi yang berkaitan dengan kinerja perusahaan yang dilakukan oleh para manajer yang bertanggung jawab kepada para pemegang saham. Informasi tersebut yang digunakan manajer perusahaan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan terhadap tingkat laba demi kepentingan perusahaan. Tindakan perusahaan tersebut merupakan praktik manajemen laba, tindakan ini dipicu oleh beberapa motivasi salah satunya adalah pihak manajemen yang ingin memperlihatkan kepada pihak pemegang saham atau investor bahwa kinerja perusahaan semakin baik karena laba merupakan salah satu tolok ukur kinerja perusahaan. Oleh karena itu, timbulnya manajemen laba berhubungan dengan teori agensi yang dimana terpicu pada konflik antara prinsipal yang tidak sejalan dengan agen (Irawan & Apriwenni, 2021). Adanya konflik ini, masalah yang muncul antara

agen dan prinsipal yaitu karena timbulnya asimetri informasi berupa adanya ketidakseimbangan informasi yang dimiliki oleh agen dan prinsipal, yang dimana prinsipal ini tidak memiliki informasi yang cukup tentang kinerja manajemen dan manajemen memiliki lebih banyak informasi mengenai kapasitas diri, lingkungan kerja dan perusahaan secara keseluruhan. Oleh karena itu, kondisi ini membuat manajemen cenderung melakukan tindakan manajemen laba.

Manajemen laba merupakan salah satu faktor yang dapat mengurangi kredibilitas dan kualitas laporan keuangan dan berhubungan erat dengan laba perusahaan. Lestari & Murtanto, 2018 mengemukakan bahwa manajemen laba suatu kegiatan manajemen yang melibatkan pengambilan keputusan manajemen untuk menurunkan ataupun menaikkan profitabilitas perusahaan sesuai dengan keinginan manajer. Manajemen laba biasanya terjadi ketika manajer menggunakan *judgment* dalam laporan keuangannya atau dalam penyusunan transaksi. Oleh karena itu, Tindakan dalam melakukan manajemen laba agar para pemegang kepentingan yang ingin mengetahui tentang kondisi perusahaan dengan memberikan sebuah informasi yang salah sehingga laporan.keuangan tidak dapat menunjukkan bagaimana kondisi perusahaan yang sebenernya.

Di Indonesia, masih banyak ditemukan perusahaan yang melakukan praktik manajemen laba yaitu perusahaan Garuda Indonesia Tbk (GIAA). GIAA pada tahun 2018 telah berhasil melaporkan laba bersih perusahaan yang mengalami keuntungan sebesar USD 809,85 ribu tetapi berbanding balik pada tahun 2017 mengalami kerugian sebesar USD216,5 juta. Oleh karena itu, Garuda Indonesia menjadi perhatian publik dikarenakan sampai September 2018 masih tercatat rugi sebesar USD114ribu. GIAA dalam menyajikan laporan keuangan melakukan window dressing dimana adanya perbaikan yang dilakukan pada laporan keuangan untuk memaksimalkan kinerja penghasilan perusahaannya. Pada akhirnya GIAA didentifikasi sebagai tersangka dan akan didenda sebesar Rp 250 juta dan menuntut perusahaan menyajikan dan mengkoreksi laporan keuangan dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga akan mendenda GIAA dan masing-masing anggota direksi secara terpisah sebesar Rp 100 juta (www.cnnindonesia.com).

Fenomena tersebut bisa terjadi karena dengan adanya pengaruh internal

perusahaan yang dapat mempengaruhi penyajian laporan keuangan. Tindakan dalam manipulasi laporan keuangan didasarkan untuk kepentingan perusahaan dan juga bagi manajer perusahaan dikarenakan suatu perusahaan ingin terlihat baik dimata para pemegang saham. Berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum, manajemen laba tidak melanggar apabila sesuai aturan akan tetapi manajemen laba dapat menurunkan kualitas laporan keuangan perusahaan tersebut.

Penelitian-penelitian tentang manajemen laba sudah banyak dilakukan. Berdasarkan penelitian terdahulu mengenai manajemen laba diantaranya : kualitas audit, leverage dan ukuran perusahaan (Susanti & Margareta, 2019), strategi bisnis (Atmaja & Kristanto, 2020), *corporate social responsibility* dan *earnings management*: *managerial entrenchment* (Khosasi & Eriandani, 2021), *free cash flow, financial distress* dan *investment opportunity set* (Irawan & Apriwenni, 2021), *chief executive officer characteristics and discretionary accruals in an emerging economy* (Altarawneh et al., 2022), *corporate governance quality, firm size* (Saftiana et al., 2017), , *Early compliance dan corruption* (Fuad et al., 2022), *audit quality, audit committee, institutional ownership and independent director* (Yanthi et al., 2021), *investment strategy* (Salim et al., 2022). Hasil yang tidak konsisten tentang variabel yang diduga dapat mempengaruhi manajemen laba akan digunakan sebagai variabel independen untuk penelitian adalah strategi bisnis, *managerial entrenchment, investment opportunity set,* dan ukuran perusahaan.

Variabel pertama yang berpengaruh pada manajemen laba yaitu strategi bisnis. Variabel ini yang sering diimplementasikan dalam lingkungan bersaing, strategi bisnis dapat dipengaruhi secara signifikan oleh persaingan pasar. Strategi bisnis merupakan suatu sikap atau tindakan pada kebijakan yang dilakukan perusahaan ataupun bisnis yang berkaitan dengan pesaing, pemasok dan *costumer* dalam memperoleh keunggulan (Atmaja & Kristanto, 2020). Dunia kerja, Persaingan bisnis yang semakin tajam yang membuat perusahaan harus memiliki atau *planning* strategi bisnis dalam meningkatkan atau mengembangkan kegiatan dalam perusahaan. Ketatnya persaingan dalam mendorong perusahaan dikarenakan adanya strategi yang tepat dalam perusahaan dapat menghadapi persaingan tersebut (Atmaja & Kristanto, 2020). Menurut Arianwuri et al., (2017) terdapat empat

strategi bisnis yaitu *prospector, defender, reactor dan analyzers* tetapi pada penelitian ini berfokus pada dua strategi yaitu *prospector* dan *defender* karena merupakan tipe strategi paling dominan dan kontras menurut penelitian Wardani dan Isbela, (2017) dan Widyasari et al, (2017). *Defender* diduga melakukan manajemen laba lebih tinggi daripada *prospector* mengingat ketidakmampuannya dalam menghadapi risiko dan menghadapi ketidakpastian yang terjadi dalam bisnis (Widyasari et al., 2017).

Di Indonesia, persaingan bisnis transportasi semakin ketat dengan terus meningkatkan teknologi, persaingan ini dikarenakan adanya pembaharuan pesanan dan ekosistem perusahaan untuk saling bersaing seperti platform gojek dan grab yang saat ini meningkat. Oleh karena itu, PT Blue Bird terus mengembangkan teknologi, sejak tahun 2019 telah meresmikan kendaraan taksi listrik melalui unit Tesla Model X sebagai armada E-Silverbird dan BYD sebagai armada E-Bluebird. PT Blue Bird ini melakukan pembaharuan di aplikasi pemesana dan membuat ekosistem transportasinya secara mandiri lebih dari 23.000 armada. PT Blue Bird melakukan peningkatan kualitas armada dikarenakan harus sejalan dengan penerapan teknologi yang terbaru (Industri.kontan, 2021). Dunia kerja pasti ada persaingan satu sama lain dimana perusahaan harus ada *planning* terhadap strategi agar tidak ketinggalan dalam melakukan peningkatan kualitas dan kinerja dalam perusahaan. Penelitian pada Atmaja & Kristanto, 2020 menyatakan bahwa strategi bisnis berpengaruh positif terhadap manajemen laba namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyasari et al., 2017 menyatakan bahwa strategi bisnis tidak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba.

Variabel selanjutnya yang mempengaruhi manajemen laba yaitu *investment opportunity set*. Variabel ini menunjukkan seberapa besar opsi investasi perusahaan atau opsi pertumbuhan. *Investment opportunity set* sebuah peluang investasi yang mempengaruhi pertumbuhan aktiva perusahaan di masa depan sehingga memiliki peran yang penting bagi perusahaan dikarenakan dapat membuat keputusan investasi dalam bentuk kombinasi dari aktiva yang dimiliki dan opsi investasi di masa yang akan dating (Jaya & Wirama, 2017). Penelitian ini menggunakan *proxy* rasio *market to book value of assets* (MBVA), rasio yang sering digunakan untuk

mengidentifikasi potensi pertumbuhan dalam sebuah perusahaan dan menjadi pertimbangan bagi investor saat menilai perusahaan. Semakin meningkat nilai MBVA di perusahaan, maka akan semakin besar nilai IOS yang mendukung pertumbuhan (Resti et al., 2018). Berdasarkan penelitian (Irawan & Apriwenni, 2021) dan (Jannah et al., 2020) berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Tabel 1.2 Rata-rata Harga Saham dan Laba pada sektor transportasi dan logistik

Tahun	Rata-Rata Harga saham	Rata-rata Laba (Rp)
2017	393.44	-40,255,678,209
2018	365.05	-65,977,077,250
2019	435.09	3,452,313,490
2020	355.42	-110,145,510,936
2021	644.48	-79,132,757,267

Sumber : Data diolah oleh penulis (2023)

Berdasarkan tabel 1.2 menjelaskan bahwa pada tahun 2017-2021 rata-rata harga saham mengalami penurunan dan peningkatan setiap tahunnya. Dilihat dari data tahun 2020 ke tahun 2021 rata-rata harga saham yang mengalami peningkatan namun pada rata-rata laba yang mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Adanya peningkatan harga saham di tahun 2021, Salah satu emiten transportasi taksi Blue bird mengalami kenaikan saham tetapi emiten kembali mencatatkan rugi bersih mencapai miliaran dikarenakan adanya pandemi yang bermula di tahun 2020 dan berlanjut di 2021 yang berimbas ke sektor transportasi akibat dari berkurangnya mobilitas masyarakat (www.cnbcindonesia.com).

Variabel selanjutnya yang mempengaruhi manajemen laba yaitu *managerial entrenchment. Manajerial entrenchment* sebagai kontrol internal dari pemegang saham yang merupakan sebuah taktik yang digunakan para eksekutif untuk dapat mempertahankan pekerjaan masing-masing di perusahaan (Amalia & Dura, 2022). CEO dalam perusahaan berfungsi sebagai pengambilan keputusan dan perantara antara dewan direksi dengan pemegang saham agar perusahaan terus mencapai sasaran strategisnya maka CEO termotivasi untuk menjaga keberlangsungan posisinya di perusahaan. Oleh karena itu, proksi dari *Managerial entrenchment* yaitu *CEO tenure*. Berdasarkan penelitian Khosasi & Eriandani (2021) menyatakan

bahwa *managerial entrenchment* tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap perusahaan.

Tabel 1.3 Masa Jabatan CEO dan Laba pada Sektor Transportasi dan Logistik

Tahun	Rata-rata *CEO Tenure*	Rata-rata Laba (Rp)
2017	10,7 tahun	-40,255,678,209
2018	10,1 tahun	-65,977,077,250
2019	8,9 tahun	3,452,313,490
2020	8,3 tahun	-110,145,510,936
2021	8,1 tahun	-79,132,757,267

Sumber : Data diolah oleh penulis (2023)

Berdasarkan tabel 1.3 menunjukkan masa kerja CEO yang dimiliki oleh perusahaan sektor transportasi dan logistik pada tahun 2017 – 2021. Peningkatan yang signifikan terhadap rata-rata laba tahun 2018 ke 2019 dan masa jabatan CEO pada tahun 2019 menurun dari tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan karena CEO dalam perusahan akan terus mempertahankan labanya agar kinerjanya tetap terlihat baik di mata pemegang saham.

Variabel selanjutnya yang mempengaruhi manajemen laba yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah skala yang dijadikan sebagai pengklasifikasian besar atau kecilnya sebuah perusahaan (Dewi & Khairunnisa, 2019). Ukuran perusahaan salah satu faktor yang penting untuk menentukan profitabilitas dari suatu perusahaan. Ukuran perusahaan menunjukan bahwa suatu perusahaan didasarkan pada total asset. Penelitian ini diukur menggunakan *logaritma natural (Ln)* dari total asset dikarenakan perusahaan yang semakin besar asset maka semakin banyak modal yang ditanam dan semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang (Lubis & Suryani, 2018). Sebagaimana penelitian (Lubis & Suryani, 2018) dan (Hardiyanti et al., 2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sarmo et al., (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Tabel 1.4 Rata-rata Total Asset dan Laba pada Sektor Transportasi dan Logistik

Tahun	Rata-Rata Total Aset (Rp)	Rata-rata Laba (Rp)
2017	620,625,904,859	-40,255,678,209
2018	461,155,131,511	-65,977,077,250
2019	480,744,168,662	3,452,313,490
2020	646,060,173,917	-110,145,510,936
2021	464,963,003,324	-79,132,757,267

Sumber : Data diolah oleh penulis (2023)

Berdasarkan tabel 1.4 menunjukkan rata-rata total aset yang dimiliki oleh perusahaan sektor transportasi dan logistik pada tahun 2017 – 2021 mengalami penurunan dan kenaikan. Penurunan yang signifikan terhadap rata-rata laba tahun 2019 ke 2020 namun pada total asset meningkat. Hal ini disebabkan karena beberapa perusahaan transportasi dan logistik yang tidak mampu berkontribusi terhadap peningkatan laba perusahaan, dan juga adanya faktor pandemi kemarin yang mengakibatkan laba mengalami penurunan.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disampaikan, adanya inkonsistensi hasil pada penelitian dahulu dan fenomena mengenai manajemen laba. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "**Strategi Bisnis, *Investment Opportunity Set (IOS), Managerial Entrenchment* dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021".**

1.3 Perumusan Masalah

Di Indonesia, Perusahaan yang terdaftar di pasar modal wajib melaporkan pencapaian kinerja perusahaan melalui informasi laporan keuangan. Perusahaan memiliki tanggung jawab kepada pemegang saham yaitu dengan membuat laporan keuangan. Selain dari bentuk tanggung jawab, laporan keuangan juga merupakan media komunikasi perusahaan terhadap pihak-pihak yang berkepentingan. Penelitian ini menggunakan objek sektor transportasi dan logistik yang terdiri dari 28 perusahaan yang terdiri dari sub sektor transportasi yang terdiri dari 11 perusahaan dan sub sektor logistik dan pengantaran yang terdiri dari 17 perusahaan.

Banyaknya penelitian yang berkaitan dengan manajemen laba dikarenakan adanya pengaruh internal perusahaan yang dapat mempengaruhi penyajian laporan keuangan. Kasus manipulasi laporan keuangan didasarkan untuk kepentingan perusahaan dan juga bagi manajer perusahaan dengan melakukan tindakan ini karena penting mengukur suatu perusahaan dari tingkat laba yang dihasilkan oleh perusahaan.

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah penelitian, maka dirumuskan pertanyaan penelitian. Pertanyaan penelitian diuraikan sebagai berikut.

1. Bagaimana strategi bisnis, *investment opportunity set, managerial entrechtment* ukuran perusahaan dan manajemen laba pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI periode 2017 – 2021?
2. Apakah strategi bisnis, *investment opportunity set, managerial entrenchment*, dan ukuran perusahaan berpengaruh simultan terhadap praktik manajemen laba pada pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI periode 2017 – 2021?
3. Apakah strategi bisnis berpengaruh terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI periode 2017 – 2021?
4. Apakah *investment opportunity set* berpengaruh terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI periode 2017 – 2021?
5. Apakah *managerial entrenchment* berpengaruh terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI periode 2017 – 2021?
6. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI periode 2017 – 2021?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh strategi bisnis, *investment opportunity set, managerial entrenchment,* ukuran perusahaan dan manajemen laba pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI periode 2017 – 2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh strategi bisnis, *investment opportunity set, managerial entrenchment* dan ukuran perusahaan terhadap praktik manajemen laba pada pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI periode 2017 – 2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh strategi bisnis terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI periode 2017 – 2021.
4. Untuk mengetahui pengaruh *investment opportunity set* terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI periode 2017 – 2021.
5. Untuk mengetahui pengaruh *managerial entrenchment* terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI periode 2017 – 2021.
6. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI periode 2017 – 2021.

1.5 Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini, penulis berharap hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diperoleh manfaatnya untuk pihak lain dari aspek teoritis dan aspek praktis. Selain itu, Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan sebuah kontribusi sebagai sumber referensi untuk penelitian sejenis terutama tentang manajemen laba pada perusahaan seluruh Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5.1 Aspek Teoritis

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai manajemen laba pada perusahaan sektor transportasi dan logistik

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. **Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini diharapkan menjadi acuan atau referensi sebagai dasar pemikiran dan memberi kemudahan kontribusi terkait manajemen laba yang akan digunakan sebagai penelitian selanjutnya.

1.5.2 Aspek Praktis

1. **Bagi Investor**

Penelitian ini diharapkan para investor dan calon investor lebih memahami tentang indikator apa saja yang dapat mempengaruhi praktik manajemen laba dalam sektor transportasi dan logistik dan dapat memberikan masukan tentang variabel yang mempengaruhi kualitas laba dalam pengambilan keputusan investasi.

2. **Bagi Perusahaan**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada manajer perusahaan mengenai pentingnya pengaruh strategi bisnis, *investment opportunity set*, *manajerial entrenchment* dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

1.6 Sistematika Penelitian

Pembahasan dalam skripsi ini akan dibagi dalam lima bab yang terdiri dari beberapa sub-bab. Sistematika penulisan skripsi ini secara garis besar adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian, perumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian secara aspek teoritis dan praktis, dan sistematika penulisan secara umum.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan secara padat, jelas, dan rinci landasan teori strategi bisnis, *investment opportunity set (IOS)*, *managerial entrenchment*, ukuran perusahaan dan manajemen laba. Bab ini juga menguraikan penelitian-penelitian terdahulu yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian ini, memuat perbedaan dan persamaan

penelitian sebelumnya dengan penelitian ini, serta kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian, identifikasi variabel dependen dan independen, tahapan penelitian, jenis dan sumber data (populasi dan sampel), serta teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan pembahasan dari penelitian yang dilakukan dan pembahasan mengenai pengaruh variabel independen (strategi bisnis, *investment opportunity set*, *managerial entrenchment*, ukuran perusahaan) terhadap variabel dependen (manajemen laba).

BAB V KESIMPULAN

Bab ini menjelaskan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, berisi kesimpulan sebagai jawaban dari masalah yang diangkat dalam penelitian serta saran untuk penelitian ini sehingga diharapkan dapat berguna untuk penelitian selanjutnya.